



## ANALISIS KESESUAIAN MODUL BAHASA MANDARIN RUMAH BAHASA UNIVERSAL DENGAN KELAYAKAN ISI BSNP

Alvinia Glori Handoyo, Zaim Elmubarak, Titin Komala Sari ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

*Keywords:*

*Compatibility Analysis,*

*Module, Appropriate*

*Contents of BSNP.*

### Abstract

Module is one of printed teaching materials which has self instructional characteristic, that make students to learn independently. When students facing some difficulties, teachers may help them. In fact, the students of 7th grade in YSKI Semarang Junior High School often facing difficulties and need teacher's help to learn Rumah Bahasa Universal Chinese module on YSKI Semarang Junior High School in the 1st semester of 7th grade. So, in this study, the researcher trying to analyze the compatibility of module with appropriate contents of BSNP, to determine how much information which received by the students through the module. BSNP is an evaluator institution for appropriateness of book or teaching material. This study use descriptive qualitative method, because the researcher will explain the compatibility of module's contents with appropriate contents of BSNP. According to the result of this research, Rumah Bahasa Universal Chinese module on YSKI Semarang Junior High School in the 1st semester of 7th grade is less compatible with appropriate contents of BSNP. There are some basic competence that not fulfilled by module, there are some writing mistake in *Hanyu Pinyin* spelling, lack of explanation on grammar, etc. So, there should be an evaluation to the Chinese module.

### Abstrak

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang memiliki karakteristik *self instructional*, yang membuat siswa dapat belajar mandiri. Ketika siswa menemukan kesulitan guru boleh membantu. Namun pada kenyataannya siswa kelas VII SMP Kristen YSKI (Yayasan Sekolah Kristen Indonesia) Semarang merasa kesulitan dan sangat membutuhkan bantuan guru dalam mempelajari modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I. Oleh sebab itu, pada penelitian kali ini penulis berusaha menganalisis kesesuaian modul tersebut dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang diterima siswa melalui modul tersebut. BSNP merupakan lembaga penilai kelayakan buku atau bahan ajar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karenapenulis akan menjabarkan kesesuaian isi modul dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP. Berdasarkan hasil penelitian, modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelasVII SMP Kristen YSKI Semarang semester I kurang sesuai dengan rambu-rambu kelayakanisi BSNP. Ada beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang tidak terpenuhi oleh modul, adabeberapa kesalahan penulisan dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, kurangnya penjelasan pada materitata bahasa, dan lain-lain. Oleh sebab itu, perlu diadakan evaluasi terhadap modul Bahasa Mandarin tersebut.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [alvclouds@yahoo.com](mailto:alvclouds@yahoo.com)

ISSN 2252-6250

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi. Tujuan akhir pengajaran bahasa adalah siswa terampil berbahasa atau memiliki kompetensi bahasa yang baik. Jika kompetensi bahasa baik maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari sekarang ini adalah Bahasa Mandarin, apalagi dengan dimulainya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Di Indonesia sudah mulai banyak diadakan pembelajaran Bahasa Mandarin, salah satunya di SMP Kristen YSKI Semarang. Bahan ajarnya menggunakan modul terbitan Rumah Bahasa Universal baik untuk kelas VII, VIII, dan IX, yang diberikan setiap satu semester. Pada penelitian kali ini, penulis meneliti modul Bahasa Mandarin kelas VII. Kelas VII merupakan kelas pemula, materi yang diajarkan juga masih dasar. Tetapi bukan berarti materi dasar tidak penting. Pada awal pembelajaran Bahasa Mandarin, biasanya siswa akan diajari dahulu tentang ejaan *Hanyu Pinyin*, yang meliputi konsonan 声母 (*shēngmǔ*), vokal 韵母 (*yùnmǔ*), dan nada 声调 (*shēngdiào*), kemudian baru kosakata dan kalimat sederhana. Sedangkan dalam modul tidak terdapat materi tentang ejaan *Hanyu Pinyin*.

Menurut Purwanto (2007:9), modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Hening dalam *Unnes Science Education Journal 2 (2)*(2013:255), tujuan utama sistem modul yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian, modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dapat dipelajari secara mandiri dalam kurun waktu tertentu, guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Menurut "Penulisan Modul" yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,

Departemen Pendidikan Nasional (2008:3-5), modul memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) *self instructional*, di mana melalui modul seseorang dapat belajar sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain; (2) *self contained*, di mana melalui modul seseorang dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas; (3) *stand alone*, di mana seseorang tidak perlu menggunakan media lain dalam mempelajari materi atau mengerjakan tugas yang ada di modul; (4) *adaptive*, di mana modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu; (5) *user friendly*, di mana modul harus menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dimengerti.

Selama observasi, penulis telah mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin kelas VII di SMP Kristen YSKI Semarang. Siswa kelas VII cenderung pasif dan masih bergantung pada penjelasan guru. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan jika harus mempelajari modul sendiri, padahal salah satu karakteristik modul adalah *self instructional*. Namun pada kenyataannya siswa belum bisa belajar mandiri hanya dengan modul. Tidak ada materi ejaan *Hanyu Pinyin* yang merupakan materi dasar, materi dialog dan contoh kosakata dalam tata bahasa juga tidak diberi *Pinyin*, sehingga siswa kelas VII sebagai pembelajar pemula pasti akan kebingungan jika tidak ada guru atau fasilitator lain yang membantu menjelaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2013 pasal 1, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. Salah satu fungsinya adalah menilai buku. Penilaian yang dimaksud mencakup empat hal, yaitu: (1)

kelayakan isi; (2) kelayakan penyajian; (3) kelayakan bahasa; (4) kelayakan kegrafikan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator kelayakan isi dari BSNP untuk menganalisis modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP. Dengan menganalisis kelayakan isi, kita dapat mengetahui seberapa banyak informasi yang diterima siswa. Untuk itu, penulis mengambil judul “ANALISIS KESESUAIAN MODUL BAHASA MANDARIN RUMAH BAHASA UNIVERSAL DENGAN KELAYAKAN ISI BSNP”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana penulis akan menjabarkan kesesuaian isi modul dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP menggunakan kata-kata. Data diambil dari materi dalam modul, berupa kosakata, dialog, tata bahasa, latihan menulis *Hanzi*, dan latihan soal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, di mana data berbentuk dokumen atau buku. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono (2013:338-345) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Kemudian teknik pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal yang berupa kata-kata, bukan angka.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi dalam modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I dikemas dalam tiga bab dengan 55 halaman. Tema bab I adalah “你叫什么名字?” *nǐ jiào shénme míngzi?* (siapa namamu?), tema bab II adalah “早, 您好!” *zǎo, nín hǎo!* (pagi, halo!), dan untuk bab III adalah “我喜欢看电影” *wǒ xǐhuan kàn diànyǐng* (saya suka menonton film). Setiap bab terdapat

materi dialog, kosakata, tata bahasa, catatan, latihan menulis *Hanzi*, dan latihan soal. Materi-materi tersebut yang dianalisis kesesuaiannya dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP.

Rambu-rambu kelayakan isi BSNP dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD; (2) keakuratan materi; (3) kemutakhiran materi; (4) gradasi. Setiap indikator juga mempunyai ketentuan untuk menilai kesesuaiannya.

Indikator pertama adalah kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD. Dikatakan sesuai jika materi modul memenuhi kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. SK dan KD diambil dari SK dan KD mata pelajaran Bahasa Mandarin program pilihan Bahasa semester I dari buku standar isi SMA (BSNP 2006:368). Setelah melakukan analisis, penulis mendapati bahwa modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I memiliki tingkat kelengkapan materi 81,81%. Dari 11 KD, ada dua KD yang tidak terlengkapi oleh modul, yaitu KD 1.1 dan KD 5.1 karena tidak ada materi *Hanyu Pinyin* dan tanda baca Bahasa Mandarin. Kemudian modul tersebut memiliki tingkat keluasan materi 36,37%, di mana modul dikatakan luas apabila dalam modul terdapat materi dasar dan materi tambahan yang diambil berdasarkan silabus. Dari 11 KD, ada tujuh KD yang tidak terpenuhi keluasannya oleh modul, yaitu KD 1.1, 1.2, 3.2, 3.3, 4.1, 4.2, dan 5.1 karena materi modul tidak mencakup materi dasar atau materi tambahan. Selanjutnya adalah kedalaman materi. Modul memiliki kedalaman materi apabila materi dijelaskan secara detail. Modul ini memiliki tingkat kedalaman materi 45,46%. Dari 11 KD, ada enam KD yang tidak terpenuhi kedalamannya oleh modul, yaitu KD 1.1, 3.1, 4.1, 4.2, 5.1, dan 5.2 karena penjelasan materi modul kurang detail.

Indikator kedua adalah keakuratan materi. Dikatakan akurat apabila materi modul memenuhi 13 ketentuan, yaitu keakuratan tema, keakuratan penulisan huruf dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, keakuratan penulisan kata dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, keakuratan penggunaan tanda baca dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan karakter *Han*,

keakuratan peletakan diakritik ton dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, keakuratan penulisan karakter *Han*, keakuratan penulisan nama orang Chinadan nama-nama tempat di China, keakuratan istilah, keakuratan terjemahan kosakata baru dan ekspresi khusus, keakuratan penjabaran tentang pelafalan bunyi dan struktur, keakuratan runtutan penyampaian materi, ketepatan struktur, keotentikan terminologi Indonesia.

Ditinjau dari keakuratan tema, modul ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan tema dari BSNP untuk pembelajar pemula yaitu identitas diri. Hal ini terbukti dari tema bab I tentang pengenalan diri, bab tentang II salam, dan bab III tentang kesukaan (film dan mobil). Ketiga tema ini masih merupakan lingkup identitas diri. Yang kedua ditinjau dari keakuratan penulisan huruf dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, ada dua kosakata dalam modul yang penulisannya masih salah, yaitu kata yang seharusnya “*xiānshēng*” dalam modul hanya ditulis “*xiān*”, dan kata yang seharusnya “*mótuōchē*” dalam modul ditulis “*mótuōchē*”. Yang ketiga ditinjau dari keakuratan penulisan kata dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, penulis masih menemukan beberapa kesalahan, misalnya:

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Kata dalam Ejaan *Hanyu Pinyin*

Kat a dalam Modul	Halama n	Koreks i
<i>guì</i> <i>xìng</i>	4, 16	<i>guìxìng</i>
<i>Měi</i> <i>guó rén</i>	5, 16, 17	<i>Měiguó</i> <i>rén</i>
<i>diàn</i> <i>yǐng</i>	39, 52	<i>diànyǐn</i> <i>g</i>
<i>xǐ</i> <i>huān</i>	49, 52	<i>xǐhuān</i>

Ditinjau dari keakuratan penggunaan tanda baca dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan karakter *Han*, masih ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dalam modul, seperti:

Tabel 2. Kesalahan Tanda Baca dalam Ejaan *Hanyu Pinyin* dan Karakter *Han*

Dala m Modul	Halama n	Korek si
您好	16	您好！
早， 赵小姐，	19	早，赵 小姐！
电影 ·电视·我 都喜欢看。	36, 51	电影、 电视·我都 喜欢看。
中文 ，英文，我 都懂。	45	中文、 英文，我都 懂。

Ditinjau dari keakuratan peletakan diakritik ton dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, masih ada beberapa kesalahan dalam materi modul, misalnya:

Tabel 3. Kesalahan Diakritik Ton dalam Ejaan *Hanyu Pinyin*

Dala m Modul	Halama n	Korek si
<i>Xiǎoji</i> <i>ě</i>	32	<i>Xiǎojie</i>
<i>Fàwén</i>	42	<i>Fǎwén</i>
<i>Fà</i>	42	<i>Fǎ</i>
<i>Fàguó</i>	42, 52	<i>Fǎguó</i>
<i>dōng</i> <i>xī</i>	42, 52	<i>dōng xi</i>

Ditinjau dari keakuratan penulisan karakter *Han*, dalam modul disediakan lembar kotak-kotak untuk latihan menulis karakter *Han*, tetapi tidak ada materi tentang penulisan karakter *Han* yaitu goresan 笔画 (*bǐhuà*) dan urutan goresan 笔顺 (*bǐshùn*). Jadi tidak ada materi penjelasan karakter *Han* yang dapat dinilai keakuratannya.

Ditinjau dari keakuratan penulisan nama orang Chinadan nama-nama tempat di China, masih ada beberapa kesalahan penulisan dalam modul, seperti:

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Nama Orang China dan Nama-Nama Tempat di China

Dalam Modul	Halaman	Koreksi
<i>dà wèi</i>	1	<i>Dàwèi</i>
<i>Ài</i>	2	<i>Àiměi</i>
<i>měi</i>		
<i>Zhān</i>	32	<i>Zhāng</i>
<i>g Xiǎojiě</i>		<i>xiǎojiě</i>
<i>Zhān</i>	32	<i>Zhāng</i>
<i>g Tàitai</i>		<i>tàitai</i>

Ditinjau dari keakuratan istilah, modul ini tidak menggunakan istilah-istilah dalam Bahasa Mandarin, hanya ada istilah dalam Bahasa Indonesia seperti “S” (subjek), “kata ganti orang”, “P” (predikat). Selain itu istilah dalam Bahasa Inggris seperti “V” (verb). Namun ada satu istilah yang salah pada latihan soal. Dalam modul ditulis “*Kanji*”, seharusnya “*Hanzi*”, karena *Kanji* merupakan istilah untuk karakter Jepang, sedangkan karakter Mandarin disebut *Hanzi*.

Ditinjau dari keakuratan terjemahan kosakata baru dan ekspresi khusus, modul ini sudah akurat. Hal ini dapat dilihat dari contoh kalimat dalam kosakata seperti kata “您好!” sudah diterjemahkan menjadi “hai/halo!”, bukan “anda baik!”. Kemudian kata “小姐” sudah diterjemahkan menjadi “nona”, bukan “kakak(perempuan) kecil”.

Ditinjau dari keakuratan penjabaran tentang pelafalan bunyi dan struktur, masih ada beberapa materi yang kurang akurat penjabarannya, misalnya pada materi objek *transposed*. Dalam modul dijelaskan bahwa objek di dalam sebuah kalimat bisa diletakkan sesudah kalimat berikutnya, namun struktur kalimat yang diberikan adalah objek dapat diletakkan sebelum kalimat. Kemudian ada penjelasan tentang penggunaan 都 (*dōu*), tetapi penjelasan tersebut tidak jelas. Siswa harus memahami sendiri melalui struktur dan contoh kalimat di bawahnya.

Ditinjau dari keakuratan runtutan penyampaian materi, untuk tema modul sudah menyampaikan dengan runtut, di mana materi dari bab I sampai bab III masih bertopik identitas diri yang sesuai dengan topik dari BSNP untuk

pembelajar pemula. Sedangkan untuk kompetensi menulis, modul tidak menyajikan urutan menulis *Hanzi*. Jadi modul tidak runtut untuk materi menulis.

Ditinjau dari ketepatan struktur, masih ada beberapa materi modul yang kurang tepat struktur, misalnya materi objek *transposed* dalam kalimat “电视·我不太喜欢看” kurang sesuai dengan struktur kalimat terjemahan Bahasa Indonesia yang berbunyi “Saya tidak terlalu suka menonton TV”. Jika kalimat Bahasa Mandarinnnya seperti di atas, seharusnya terjemahan menjadi “TV, saya tidak terlalu suka menonton”, dengan “TV” sebagai objek diletakkan sesuai dengan kalimat Bahasa Mandarinnnya.

Ditinjau dari keotentikan terminologi Indonesia, hanya ada satu kesalahan dalam modul yaitu nama “Toni” berubah menjadi “东尼” (*dōngni*). Menurut terminologi keotentikan Indonesia berarti nama “Toni” seharusnya tidak berubah.

Indikator ketiga adalah kemutakhiran materi yang diukur dengan tiga ketentuan, yaitu kesesuaian materi dengan perkembangan psikologis peserta didik, kesesuaian materi dengan perkembangan zaman, serta kemutakhiran dan kebakuan Bahasa Mandarin.

Ditinjau dari kesesuaian materi dengan perkembangan psikologis peserta didik, materi dalam modul kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam modul tidak ada materi dasar *Hanyu Pinyin*, sebagian besar materi disajikan dalam *Hanzi*, penjelasan tata bahasa masih kurang jelas, menggunakan istilah yang tidak konsisten, tidak ada materi menulis *Hanzi*. Jadi siswa kelas VII sering merasa kesulitan dan akhirnya butuh bantuan guru, karena anak usia mereka masih belum bisa diajak berpikir berat misalnya belum bisa menghafal kosakata Bahasa Mandarin dengan cepat, walaupun kosakata masih sederhana.

Ditinjau dari kesesuaian materi dengan perkembangan zaman, materi dalam modul masih menggunakan kosakata yang standar. Belum ada kosakata yang menunjukkan perkembangan zaman sekarang, misalnya “拜

拜!” yang artinya sama dengan “再见!” sekarang sudah sering digunakan.

Ditinjau dari kemutakhiran dan kebakuan Bahasa Mandarin, materi dalam modul sudah menggunakan Bahasa Mandarin modern atau *pǔtōnghuà* (普通话), bukan tradisional.

Indikator keempat adalah gradasi, yang diukur dengan ejaan *Hanyu Pinyin* mendahului karakter *Han*, kosakata, struktur, dan guratan sedikit ke guratan banyak.

Ditinjau dari ejaan *Hanyu Pinyin* mendahului karakter *Han*, materi dalam modul belum sesuai karena tidak ada materi ejaan *Hanyu Pinyin* tetapi langsung menggunakan *Hanzi*. Ditinjau dari kosakata, materi modul sudah menunjukkan gradasi, di mana kosakata bab I lebih sederhana dari bab II, begitu juga kosakata bab II ke bab III. Ditinjau dari struktur, materi modul sudah menunjukkan gradasi, di mana struktur kalimat pada bab I lebih sederhana dari bab II, begitu juga struktur bab II ke bab III. Ditinjau dari guratan sedikit ke guratan banyak, materi modul belum menunjukkan gradasi. Seperti pada bab I *Hanzi* yang pertama diajarkan adalah “您” *nín* (anda) yang terdiri dari 10 guratan, sedangkan di bawah-bawahnya ada karakter yang lebih sedikit dan mudah guratannya seperti 人 *rén* (orang) yang terdiri dari dua guratan, atau 叫 *jiào* (nama) yang terdiri dari lima guratan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul Bahasa Mandarin Rumah Bahasa Universal kelas VII SMP Kristen YSKI Semarang semester I kurang sesuai dengan rambu-rambu kelayakan isi BSNP. Ditinjau dari empat indikator kelayakan isi BSNP, materi modul masih kurang sesuai dengan SK dan KD, kemudian ada materi modul yang kurang akurat, materi modul kurang memenuhi ketentuan-ketentuan kemutakhiran materi, serta ada beberapa materi yang tidak menunjukkan gradasi. Jadi, perlu diadakan evaluasi terhadap

modul tersebut sehingga dapat disempurnakan menjadi bahan ajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Standar Isi, Standar *Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hening, Weni Ratna Nurlita, Sudarmin, dan Dewi Mustikaningtyas. 2013. “Pengembangan Modul Hubungan Antar Komponen Ekosistem Berbantuan *Flashcard* untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan pada Setiap Siswa SMP”. *Unnes Science Education Journal 2* (2). Halaman 254-261. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Aristo Rahadi, dan Suhartono Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PUSTEKKOM) Depdiknas.
- Rumah Bahasa Universal. 2013. Bahasa Mandarin SMP YSKI Kelas VII. Semarang: Rumah Bahasa Universal.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2013 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Ivo Deka Vicilia. 2015. *Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Wacana Hiburan Harian Xun Bao (以讯报) 为例标点符号在娱乐语篇分析中使用*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- 陈荣岚(Ed.). 2007. *Bahasa Tionghoa 华语 Buku Teks SMA/MA Kelas X*. Beijing: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Beijing, RRT.
- 肖奚强朱敏(Ed.). 2008. *汉语初级强化 教程, 综合课本 1*. 北京: 北京大学出版社.